

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang berupaya atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Luqman ayat 14, berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 1.

<sup>2</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 1.

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pendidikan anak usia dini berperan penting sebagai fondasi dasar bagi kepribadian anak. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal yang sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini dan 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar

---

<sup>3</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 11.

<sup>4</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23.

tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.<sup>5</sup>

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karakteristik tujuan kegiatan mengembangkan motorik anak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat. Para ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak agar anak tumbuh dengan baik.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai mana telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan stimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang

---

<sup>5</sup> Kartikasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar*, (E-Jurnal PAUD, Vol. 1. No. 1, Tahun 2013), h. 2.

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 100.

terkoordinasi. Selama 4 tahun atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar lebih cepat berkembang dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menganyam, memegang pensil dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan suatu kegiatan, seperti menggambar, menulis, mewarnai, menjalin, menggunting, menganyam dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilakukan dengan latihan menganyam. Anak akan dapat menggunakan jari-jari tangannya yang halus untuk menyatukan pola-pola anyaman dengan menganyam anak dapat menyelesaikan suatu masalah kecil yang diberikan dan mampu menciptakan hasil karya yang dibuatnya sendiri dan dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan anak yang belum menguasai aspek perkembangan motorik halus tersebut.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses, cara, dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengiringi peserta didik untuk belajar. Maka, pembelajaran di sebuah PAUD (pendidikan anak usia dini), TK (taman kanak-kanak), RA (raudhatul athfal) adalah sebuah proses, cara, dan kegiatankegiatan yang mampu

---

<sup>7</sup> Montulalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 11.

<sup>8</sup> Richard Decaprio, *Aplikasi Perkembangan Pembelajaran Motorik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

mengiringi peserta didik untuk belajar. Proses pembelajaran mempunyai komponen-komponen diantaranya guru, peserta didik, metode pengajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain sebagainya.

Salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting ialah pendidik, karena ia sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak didik. Strategi pembelajaran PAUD adalah pola umum pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup> Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kreatif dari seseorang guru untuk menciptakan suatu kegiatan yang bisa menyenangkan anak, dengan menciptakan stimulasi-stimulasi untuk berbagai bentuk tahap perkembangan, terutama perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis ialah seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, menganyam, dan meronce perlu diberikan kepada anak umur 4-5 tahun, agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kegiatan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak dan juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak karena menggunakan

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya melalui seni kerajinan yang ada diseluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak dan konsentrasi anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.<sup>10</sup> Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di PAUD Ilham Bersama salah satunya daun kelapa. Daun kelapa yang digunakan dalam kegiatan menganyam yaitu yang sudah tua agar tidak mudah robek dan dapat dibentuk sesuai dengan tema. Daun kelapa merupakan salah satu bahan yang aman bagi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terjadi yaitu kemampuan motorik halus pada anak masih kurang, selanjutnya dalam proses belajar-mengajar metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kemudian anak masih dibantu oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Permainan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ilham Bersama”*.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan hanya fokus pada pengaruh permainan menganyam

---

<sup>10</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 56.

terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di PAUD Ilham Bersama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya yaitu: apakah terdapat pengaruh permainan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Ilham Bersama?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang pengaruh permainan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Ilham Bersama maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu dalam pendidikan.
- b) Dapat menjadi bahan pembelajaran pada penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menganyam.

- b) Bagi murid, penelitian ini dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran tentang kemampuan motorik halus dengan permainan menganyam.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh permainan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dari penelitian ini nantinya bisa menjadi bekal untuk mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.

